

# **PENGARUH PENERAPAN ROLEPLAY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA BAHASA INGGRIS**

**Muchamad Arif**  
Universitas Narotama  
muchamad.arif@narotama.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui keberhasilan dari penerapan roleplay untuk meningkatkan kemampuan bicara bahasa inggris mahasiswa. Penerapan ini mempunyai topik yang berbeda-beda setiap pertemuannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Observasi di lakukan sebanyak 3x pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 42 siswa, yang terdiri dari 29 mahasiswi dan 13 mahasiswa. Media pembelajaran yang dibutuhkan adalah youtube dan speaker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara untuk bisa meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa adalah dengan metode role play. Role play adalah metode yang dinamis dan efektif untuk belajar berbicara bahasa Inggris. Penerapan ini menawarkan berbagai manfaat, mulai dari penerapan bahasa praktis hingga pengembangan soft skill seperti peningkatan keterampilan komunikasi, perluasan kosakata, dan peningkatan motivasi.

**Kata Kunci:** *roleplay, kemampuan bicara bahasa inggris, youtube, motivasi*

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the success of implementing roleplay to improve students' English speaking skills. This application has different topics at each meeting. The method used is descriptive qualitative. Observations were carried out in 3 meetings. The research subjects were 42 students, consisting of 29 female students and 13 university students. The learning media needed are YouTube and speakers. The research results show that one way to improve students' English speaking skills is by using the role play method. Role play is a dynamic and effective method for learning to speak English. This application offers various benefits, ranging from practical language application to developing soft skills such as improving communication skills, expanding vocabulary, and increasing motivation.*

**Keywords:** *roleplay, skill of speaking English, youtube, motivation*

## **PENDAHULUAN**

Menguasai bahasa Inggris telah menjadi keterampilan yang sangat diperlukan bagi siswa di dunia yang saling terhubung dan mengglobal saat ini. Kemampuan berbahasa Inggris dengan lancar membuka segudang peluang dan memberikan banyak keuntungan, menjadikannya aset penting bagi siswa yang berupaya meraih kesuksesan dalam perjalanan akademis dan profesionalnya.

Pertama dan terpenting, kemahiran dalam bahasa Inggris lisan meningkatkan komunikasi yang efektif. Bahasa Inggris berfungsi sebagai *lingua franca* di berbagai lingkungan internasional, memfasilitasi komunikasi antar individu dari latar belakang bahasa yang berbeda. Siswa yang dapat mengartikulasikan pemikiran, ide, dan pendapatnya dalam bahasa Inggris lebih siap untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya, terlibat dalam diskusi yang bermakna, dan membangun koneksi lintas batas. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademis mereka tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tempat kerja multikultural dan multibahasa yang mungkin mereka temui dalam karir masa depan mereka.

Selain itu, kemahiran bahasa Inggris merupakan pintu gerbang menuju gudang pengetahuan dan sumber daya yang luas. Sebagian besar literatur akademis, penelitian ilmiah, dan kemajuan teknologi disebarluaskan dalam bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa tersebut, siswa mendapatkan akses terhadap banyak informasi, memungkinkan mereka untuk tetap mengikuti perkembangan terkini di bidang studi mereka. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan intelektual mereka tetapi juga memberdayakan mereka untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap wacana akademis global.

Dalam dunia profesional, kemampuan berbahasa Inggris seringkali menjadi prasyarat dalam banyak karier. Di era di mana bisnis beroperasi dalam skala global, pemberi kerja mencari individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan klien, kolega, dan pemangku kepentingan internasional. Oleh karena itu, kemahiran berbahasa Inggris lisan akan meningkatkan kemampuan kerja siswa dan membuka pintu terhadap berbagai peluang kerja, baik lokal maupun internasional.

Selain itu, belajar berbicara bahasa Inggris mendorong pengembangan *soft skill* yang penting. Komunikasi yang efektif, kepercayaan diri, dan artikulasi adalah atribut yang melampaui batas-batas linguistik dan sangat dihargai dalam lingkungan profesional mana pun. Siswa yang menginvestasikan waktu dan tenaga dalam mengasah keterampilan bahasa Inggris lisan mereka tidak hanya meningkatkan kinerja akademis mereka tetapi juga mengembangkan kualitas penting yang membedakan mereka dalam lanskap kompetitif pasar kerja modern.

Namun, pada kenyataannya, penulis menemukan banyak mahasiswa yang enggan belajar Bahasa Inggris atau bahkan memiliki kemampuan bhs Inggris yang kurang memadai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara bhs Inggris untuk mahasiswa sanitasi di poltekkes kemenkes Surabaya.

---

## LANDASAN TEORI

Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan melakukan roleplay telah banyak digunakan oleh para peneliti dan pengajar. Peneliti mengambil beberapa referensi yang akan dijelaskan di bawah ini.

Pertama, (Ria Rezeki et al., 2022) mengatakan bahwa ada dua masalah berbicara siswa yang dominan, yaitu siswa tidak berpikir apa pun dalam berbicara bahasa Inggris dan gugup dalam berbicara bahasa Inggris. penerapan role play dapat mengatasi masalah berbicara siswa.

Kedua, (Daru Susanti et al., 2022) mengatakan bahwa penggunaan teknik Role Playing berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penerapan role play ini dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara secara efektif.

Ketiga, (Pinatih, 2021) mengatakan bahwa Penerapan role-play sebagai teknik pengajaran yang tepat di abad ke-21 yang dapat merangsang siswa dalam belajar khususnya di kelas berbicara dapat menjadi salah satu alternatif. Role play mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah mendorong siswa dalam berbicara.

Selanjutnya, (Agus Adib Lutfi et al., 2018) Lutfi dkk (2018) mengatakan bahwa penerapan role play dapat meningkatkan kemampuan bicara bahasa Inggris. Siswa secara tidak langsung termotivasi untuk berbicara bahasa Inggris dan lambat laun mereka melupakan perasaan negatif seperti rasa malu dan kurang percaya diri.

Kemudian, (Krebt, 2017) mengatakan bahwa penerapan roleplay terhadap ketrampilan berbicara untuk mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara signifikan. Selanjutnya, (Liu, 2010) mengatakan bahwa menggunakan aktivitas role-play lebih efektif dalam membangkitkan motivasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris dibandingkan menggunakan tes bahasa Inggris lisan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Kampus ini terletak di Jl. Pucang Jajar Tengah No. 56. Penelitian ini dilaksanakan selama 3x yaitu pada hari Rabu 2 Agustus 2023, 9 Agustus 2023 dan 16 Agustus 2023 pukul 07.30-10.50 WIB. Topik untuk pertemuan pertama adalah *family* Pertemuan kedua adalah *travelling* dan pertemuan ketiga

adalah *Indonesia movies*. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa D3 Sanitasi semester 1 kelas 1B yang berjumlah 42 Mahasiswa yang terdiri dari 13 mahasiswa dan 29 mahasiswi. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini dibuat sealam mungkin dan tidak ada paksaan kemampuan anak harus meningkat secara signifikan (Arif, 2020). Media yang digunakan adalah youtube dan speaker. Sedangkan data yang diambil adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan media tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3x pertemuan secara luring. Salah satu media yang digunakan adalah youtube. Setiap pertemuan, semua siswa akan mendengarkan latihan listening di youtube. Kemudian, mereka akan mendiskusikan jawaban atau isi dari latihan listening tersebut. Selanjutnya, mereka akan mempraktekkan latihan speaking sesuai dengan topic yang didengarkan. Untuk kegiatan dan hasil penelitian akan dijelaskan lebih detail seperti di bawah ini.

Pada kegiatan awal, dosen memulai perkuliahan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian, memeriksa kehadiran mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan menyiapkan buku dan pena serta menenangkan diri karena kegiatan awal adalah mendengarkan latihan Bahasa Inggris. Apabila mereka belum tenang maka latihan listening tidak akan dimulai. Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu latihan mendengarkan bhs Inggris terutama dalam hal pemahaman.

Setelah itu, mahasiswa akan mendengarkan latihan listening selama 5x. Ketika mendengarkan tentunya mereka diharapkan bisa menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada latihan listening tersebut. Ketika mereka sudah mendengarkannya 5x maka dosen akan menghentikan latihannya dan akan memberikan waktu sedikit untuk melengkapi jawaban jika masih ada jawaban yang kosong atau belum lengkap.

Selanjutnya, dosen akan membahas jawaban dari latihan listening ini. Tentunya, dosen akan mengacak siapakah yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini dikarenakan supaya mahasiswa benar-benar mengerjakan latihan tersebut. Mereka tidak akan bisa menduga siapa yang akan terpilih untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Untuk menentukan siapakah yang akan menjawab pertanyaan tersebut secara acak, maka dosen menggunakan salah satu aplikasi pengacak yakni, [wheelofnames.com](http://wheelofnames.com). Setelah

dosen memasukkan nama-nama mahasiswa ke dalam web tersebut, maka roda akan berputar dengan sendirinya serta dosen akan mengklik shuffle supaya nama-namanya juga akan teracak. Kemudian, dosen akan mengklik click to spin dan roda akan berputar.

Selanjutnya, akan keluar sebuah nama ketika roda tersebut berhenti. Nama tersebutlah yang harus menjawab latihan tersebut. Apabila dia mempunyai jawaban yang salah atau kurang tepat, maka dosen akan mengacak lagi siapa yang akan bisa menjawab jawaban yang benar. Hal ini akan dilakukan secara berulang sampai semua pertanyaan terjawab dengan benar semua.

Setelah semuanya terjawab dengan benar, maka dosen akan meriview kembali tentang percakapan pada latihan listening tadi. Kemudian, beliau akan menugaskan mahasiswa untuk mempraktekkan percakapan sesuai dengan topic yang didengarkan tadi secara berpasangan. Mereka bisa meniru percakapan tersebut atau juga bisa memodifikasi percakapan tersebut atau bahkan mereka bisa membuat percakapan mereka sendiri.

Selanjutnya, dosen akan memberikan waktu untuk mempersiapkan diri menghafalkan percakapan yang mereka buat. Mahasiswa dilarang membawa catatan baik itu berupa catatan di kertas ataupun coretan tangan. Jadi ketika waktu roleplay telah tiba, mereka harus sudah siap dan hapal dengan percakapan mereka.

Mengenai urutan siapa yang maju terlebih dahulu, dosen menggunakan teknik yang sama yaitu menggunakan wheelofnames.com. Mahasiswa akan terpilih secara acak siapa yang akan maju melakukan roleplay terlebih dahulu sampai urutan terakhir. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa benar-benar melakukan persiapan dengan efektif ketika diberikan waktu persiapan. Berikut ini adalah salah satu gambar ketika mahasiswa sedang melakukan role play



**Gambar 3.1** Mahasiswa sedang melakukan roleplay

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa Inggris melalui role play menawarkan berbagai manfaat yang berkontribusi terhadap penguasaan bahasa yang efektif. Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan role play dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk berbicara bahasa Inggris:

1. Konteks Kehidupan Nyata:

Role play memungkinkan pembelajar berlatih bahasa Inggris dalam simulasi situasi kehidupan nyata. Dengan terlibat dalam skenario seperti wawancara kerja, situasi perjalanan, atau interaksi sosial, pelajar memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan bahasa dalam konteks.

2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi:

Role play berfokus pada komunikasi, membantu pelajar mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Ini mendorong partisipasi aktif, mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih percaya diri dan lancar.

3. Perluasan Kosakata:

Role play memperkenalkan peserta didik pada beragam kosakata yang berkaitan dengan konteks tertentu. Baik itu bahasa Inggris kesehatan, bisnis, percakapan sehari-hari, atau lingkungan profesional, siswa memperoleh kosakata yang relevan dan kontekstual yang dapat langsung diterapkan.

4. Kesadaran Budaya:

Role play sering kali melibatkan skenario yang mencakup nuansa budaya dan konvensi sosial. Hal ini membantu pelajar tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga memperoleh wawasan tentang aspek budaya, menumbuhkan kompetensi dan kesadaran antar budaya.

5. Peningkatan Motivasi:

Role play dapat membuat pembelajaran bahasa lebih menyenangkan dan menarik. Hal ini menambah unsur kesenangan dan kreativitas dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan membuat siswa lebih bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara.

#### 6. Membangun Kepercayaan Diri:

Berlatih bahasa Inggris melalui role play memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pelajar untuk membangun kepercayaan diri. Ketika mereka mengambil peran berbeda dan bereksperimen dengan penggunaan bahasa, mereka menjadi lebih nyaman mengekspresikan diri dalam berbagai situasi.

#### 7. Kemampuan beradaptasi dan Fleksibilitas:

Role play mendorong pelajar untuk beradaptasi dengan peran, skenario, dan pola bahasa yang berbeda. Fleksibilitas dalam penggunaan bahasa ini mempersiapkan mereka untuk berbagai situasi komunikasi, menjadikan kemampuan bahasa Inggris mereka lebih fleksibel.

#### 8. Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah:

Role play sering kali melibatkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dalam konteks skenario. Hal ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan mendorong pelajar untuk berpikir mandiri, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam waktu nyata.

#### 9. Interaksi dan Kolaborasi Sejawat:

Terlibat dalam kegiatan role play melibatkan interaksi dengan teman sebaya, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif. Pembelajar dapat memberikan umpan balik satu sama lain, berbagi ide, dan secara kolektif bekerja untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris lisan mereka.

#### 10. Pengalaman Belajar yang Berkesan:

Karena bermain peran bersifat interaktif dan melibatkan keterlibatan kognitif dan emosional, maka hal ini cenderung menciptakan pengalaman belajar yang berkesan. Pelajar lebih mungkin untuk mempertahankan keterampilan dan konsep bahasa ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris sangatlah penting pada saat ini. Namun, seringkali mahasiswa masih belum sadar tentang hal itu maka pengajar diharapkan mampu dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka. Salah satu cara untuk bias meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka adalah dengan metode role play. Role play adalah metode yang dinamis dan efektif untuk belajar berbicara bahasa Inggris. Ini menawarkan berbagai manfaat, mulai dari penerapan bahasa praktis hingga pengembangan soft skill seperti peningkatan keterampilan komunikasi, perluasan kosakata, dan peningkatan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Adib Lutfi, Djoko Sutopo, & Dwi Rukmin. (2018). English Education Journal The Effectiveness of Simulation and Role-Play in Teaching Speaking for Students with Different Levels of Motivation. *English Education Journal*, 8(4), 489–498. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej>
- Arif, M. (2020). *5 Jurus Jitu Menulis Skripsi Deskriptif Kualitatif*. Narotama University Press.
- Daru Susanti, Edri, Arman Syah Putra, Nurhayati, Zikriah, & Nurul Aisyah. (2022). IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILLS MOTIVATION USING YOUTUBE VIDEO AND ROLE PLAY. *Journal of Educational and Language Research*, 1(8.5.2017), 1303–1310.
- Krebt, D. M. (2017). The effectiveness of role play techniques in teaching speaking for efl college students. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(5), 863–870. <https://doi.org/10.17507/jltr.0805.04>
- Liu, X. (2010). Arousing the College Students' Motivation in Speaking English through Role-Play. *International Education Studies*, 3(1), 136–144. <https://doi.org/10.5539/ies.v3n1p136>
- Nugroho, A., & Harunasari, S. Y. (2019). *Penerapan Pembelajaran Bauran Menggunakan Edmodo Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. 1–7.
- Pinatih, I. G. A. D. P. (2021). Improving Students' Speaking Skill through Role-Play Technique in 21st Century. *Journal of Educational Study*, 1(1), 103–108. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i1.159>
- Ria Rezeki, Sujarwo, & Muliaty Ibrahim. (2022). The Teacher's Strategies in Overcoming Students' Speaking Problems at SMAN 1 Selayar. *Edulec : Education, Language and Culture Journal*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.33>